

**PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK  
MAHASISWA CALON GURU: PERAN *SELF-EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL  
MEDIASI**

Agustina Butar-Butar<sup>1</sup>, Alfridus Mau Manek<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Nusa Cendana

[agustina.butarbutar@staf.undana.ac.id](mailto:agustina.butarbutar@staf.undana.ac.id), [alfridus.mau.manek@staf.undana.ac.id](mailto:alfridus.mau.manek@staf.undana.ac.id)

**ABSTRACT**

*Pedagogical competence is one of the main competencies that prospective teacher students must have to support successful learning in the digital era. However, based on observations of students in the Economics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Nusa Cendana University, limitations are still found in learning planning, technology utilization, and student-centered learning implementation. This study aims to analyze the influence of digital literacy on the pedagogical competence of prospective teacher students, the influence of digital literacy on self-efficacy, the influence of self-efficacy on pedagogical competence, and the role of self-efficacy as a mediating variable. The study used a quantitative approach with an explanatory research type. The study population was 233 students, with a sample of 105 students selected using a voluntary sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using PLS-SEM with the help of SmartPLS 4. The results showed that digital literacy had a positive and significant effect on pedagogical competence ( $\beta = 0.396$ ;  $p < 0.001$ ) and self-efficacy ( $\beta = 0.803$ ;  $p < 0.001$ ). Self-efficacy also had a positive and significant effect on pedagogical competence ( $\beta = 0.547$ ;  $p < 0.001$ ). Furthermore, self-efficacy was shown to positively and significantly mediate the effect of digital literacy on pedagogical competence ( $\beta = 0.439$ ;  $p < 0.001$ ). This study concluded that improving digital literacy can improve the pedagogical competence of student teachers directly and through strengthening self-efficacy.*

**Keywords:** *Digital Literacy, Self-Efficacy, Pedagogical Competence, Student Teacher Candidates.*

**ABSTRAK**

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa calon guru untuk mendukung keberhasilan pembelajaran di era digital. Namun, berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Nusa Cendana, masih ditemukan keterbatasan dalam perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, pengaruh literasi digital terhadap *self-efficacy*, pengaruh *self-efficacy* terhadap kompetensi pedagogik, serta peran *self-efficacy*

sebagai variabel mediasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Populasi penelitian berjumlah 233 mahasiswa, dengan sampel sebanyak 105 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik voluntary sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan PLS-SEM dengan bantuan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik ( $\beta = 0,396$ ;  $p < 0,001$ ) dan *self-efficacy* ( $\beta = 0,803$ ;  $p < 0,001$ ). *Self-efficacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik ( $\beta = 0,547$ ;  $p < 0,001$ ). Selain itu, *self-efficacy* terbukti memediasi secara positif dan signifikan pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik ( $\beta = 0,439$ ;  $p < 0,001$ ). Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan literasi digital dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru secara langsung maupun melalui penguatan *self-efficacy*

**Kata Kunci:** Literasi Digital, *Self-Efficacy*, Kompetensi Pedagogik, Mahasiswa Calon Guru.

#### **A. Pendahuluan**

Kompetensi yang wajib dimiliki calon guru salah satunya dan paling penting adalah Kompetensi pedagogik, yang menunjukkan bahwa guru atau calon pendidik merupakan profesi yang berbeda dengan profesi lainnya (Purnasari et al., 2020). Keberhasilan pembelajaran di kelas ditentukan oleh kemampuan seorang pendidik memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi ini mencakup kemampuan seorang guru mulai dari merencanakan pembelajaran; melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai model, strategi, pendekatan, tehnik pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan karakter masing-masing siswa; mengelola kelas, melakukan evaluasi dan refleksi. Sejalan dengan apa yang dikatakan (Cahyana & Agustin, 2024) bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik,

merancang dan melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi hasil belajar, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran. Faktor utama penentu pembelajaran yang berkualitas dan tujuan Pendidikan berhasil mencerdaskan anak bangsa adalah guru yang memiliki kompetensi pedagogik (Purnasari et al., 2020). Pada zaman sekarang yang termasuk era digital, kompetensi pedagogik bukan lagi dipahami secara konvensional, tetapi juga harus mampu melibatkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi pedagogik calon guru menjadi salah satu rancangan penting bagi pendidikan tinggi khususnya kependidikan.

Sumber masalah yang ditemukan di Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Nusa Cendana melalui observasi saat perkuliahan *microteaching*, saat

pembelajaran dikelas mata kuliah kependidikan dan saat mahasiswa PLP disekolah, ditemukan sebagian besar mahasiswa belum memahami pembuatan perencanaan pembelajaran sehingga berbeda dengan yang dipraktekkan, pemanfaatan teknologi belum maksimal, jarang sekali mengadakan refleksi pembelajaran dan bahkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa masih cenderung ke *teacher center*. Sementara itu mahasiswa sering kali menggunakan teknologi online untuk mengakses sosial media, sehingga diduga mahasiswa sebagai calon guru kurang memanfaatkan teknologi sebagai bahan belajar untuk meningkatkan kompetensi pedagogik. Permasalahan yang sama juga ditemukan pada penelitian tentang peran micro teaching pada mahasiswa yang mengatakan bahwa peningkatan kompetensi pedagogik masih menjadi kebutuhan dalam proses pendidikan calon guru ekonomi (Anisatus et al., 2024).

Tujuan belajar di Sekolah untuk mempersiapkan peserta didik mampu bertahan dalam kehidupan dimasa yang akan datang, bukan hanya dilingkungan sekitar tetapi mampu bersaing secara global. Pembelajaran di sekolah sebaiknya di rancang lebih fleksibel, kolaboratif dan berbasis teknologi. Oleh sebab itu mahasiswa sebagai calon guru dituntut mampu menguasai teknologi untuk mendukung proses pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Mengembangkan keterampilan literasi digital membekali individu dengan kemampuan untuk menavigasi lanskap digital secara efektif dan memanfaatkan peluang yang ditawarkannya (Getenet et al., 2024). Temuan penelitian bahwa penguatan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik, literasi digital merupakan faktor penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik calon guru di era pendidikan digital (Rezuanova, 2024).

Kenyataan terlihat bahwa ketika mahasiswa yang memiliki kemampuan teknologi yang cukup baik ternyata belum tentu menunjukkan kompetensi pedagogik yang baik pula. Dalam praktiknya, banyak mahasiswa mampu menggunakan berbagai aplikasi digital untuk kebutuhan pribadi maupun akademik, tetapi masih mengalami kesulitan ketika harus menerapkan teknologi tersebut dalam konteks pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara literasi digital dan kompetensi pedagogik tidak selalu berlangsung secara langsung. Terdapat kemungkinan adanya faktor internal yang memengaruhi bagaimana kemampuan digital dapat diterjemahkan menjadi kemampuan pedagogik yang efektif. Salah satu faktor yang diduga memiliki peran penting adalah self-efficacy. Menurut teori kognitif sosial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu (Bandura,

1997). Individu yang memiliki self-efficacy tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, lebih gigih dalam menyelesaikan tugas, serta lebih mampu beradaptasi terhadap perubahan. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa calon guru yang memiliki *self-efficacy* tinggi akan lebih yakin dalam memanfaatkan teknologi untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga berpotensi meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi digital lebih tinggi cenderung menunjukkan keyakinan diri yang lebih kuat dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran dan keterlibatan belajar secara daring (Getenet et al., 2024).

Penelitian yang mengkaji pengaruh literasi digital, *self-efficacy*, dan kompetensi pedagogik pada mahasiswa calon guru di Indonesia, terutama mahasiswa Pendidikan Ekonomi, masih sangat terbatas (Zhang et al., 2024). Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menguji hubungan langsung antara literasi digital dan kompetensi pedagogik atau menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Padahal, berdasarkan teori kognitif sosial, kemampuan digital yang dimiliki seseorang dapat meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan dirinya, yang selanjutnya mendorong peningkatan kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugas pedagogik. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mampu menjelaskan mekanisme tersebut

secara lebih komprehensif. Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk mencari kebenaran khususnya pada mahasiswa Pendidikan ekonomi FKIP Universitas Nusa Cendana bagaimana pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru serta bagaimana peran *self-efficacy* dalam memediasi hubungan tersebut.

### **Hipotesis Penelitian**

H1: Literasi digital diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

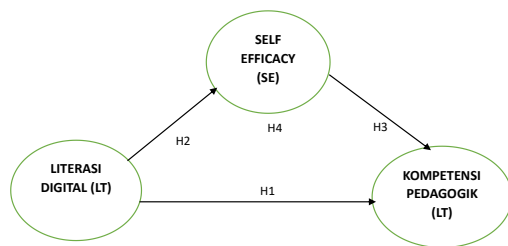
H2: Literasi digital diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa calon guru.

H3: *Self-efficacy* diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

H4: *Self-Efficacy* diduga memediasi pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik

### **B. Metode Penelitian**

Studi ini menggunakan jenis penelitian penjelasan dan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dan menjelaskan hubungan sebab akibat atau pengaruh antara variabel melalui pengujian hipotesis (Henseler, 2018). Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, desain penelitian studi ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 233 mahasiswa angkatan 2022 dan 2023 Program Studi Pendidikan Ekonomi di Universitas Nusa cendana. Kriteria minimal telah mengambil mata kuliah microteaching dan semua mata kuliah kependidikan. Tambahan telah melaksanakan PLP Di Sekolah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan pendekatan voluntary sampling (sampel sukarela), yaitu responden yang berpartisipasi berdasarkan kesediaan untuk mengisi kuesioner penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada seluruh anggota populasi, sebanyak 105 mahasiswa bersedia mengisi dan mengembalikan kuesioner secara lengkap. Oleh karena itu, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 responden. Dengan demikian telah memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis model struktural menggunakan SmartPLS dan dianggap mampu merepresentasikan populasi penelitian yang diteliti (Hair & Alamer, 2022).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data

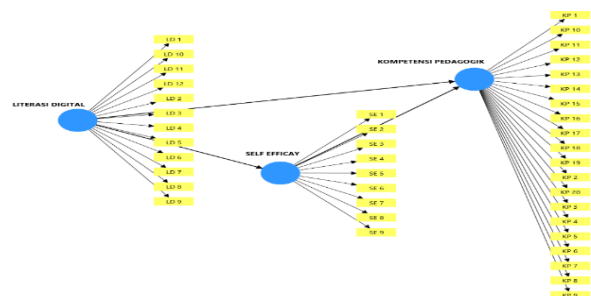
primer yang dikumpulkan dari kuesioner penelitian tertutup dan dibagikan secara online melalui Google Forms. Responden dapat memilih jawaban yang disediakan menggunakan skala Likert dengan skor 1 = sangat tidak setuju hingga skor 5 = sangat setuju. Pilihan jawaban yang disediakan dalam kuesioner tertutup disusun berdasarkan indikator dan instrumen variabel yang telah ditentukan. Variabel literasi digital terdiri dari 12 butir pertanyaan dikembangkan dari Indikator Literasi Digital yaitu : Kemampuan mengakses informasi digital, Kemampuan mengevaluasi informasi digital, Kemampuan mengelola informasi digital, Kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran, Kemampuan menggunakan teknologi pembelajaran, Kemampuan menciptakan konten digital, Etika dan keamanan digital (Anh et al., 2024)., Variable self efficacy terdiri dari 9 pertanyaan dikembangkan dari Indikator Self-Efficacy yaitu : Keyakinan menyelesaikan tugas, Ketekunan dalam mencapai tujuan, Kepercayaan diri menggunakan teknologi, Kemampuan beradaptasi terhadap tantangan baru (Xu, 2025). dan Variable Kompetensi Pedagogik pertanyaan terdiri dari 20 butir, pertanyaan dikembangkan dari indikator kompetensi pedagogik yaitu Memahami karakteristik peserta didik; Merencanakan pembelajaran, Melaksanakan pembelajaran, Memanfaatkan teknologi pembelajaran, Melakukan penilaian dan evaluasi, Mengembangkan

potensi peserta didik (Cahyana & Agustin, 2024).

Kuesioner penelitian ini diuji pada 30 populasi sampel non-penelitian. Kemudian, hasil uji coba diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0. Hasil dari kedua pengujian tersebut menyatakan bahwa semua pertanyaan dan item instrumen pernyataan dalam setiap variabel terbukti valid dan reliabel, sehingga tidak ada item pertanyaan atau pernyataan instrumen yang dieliminasi. Data yang dikumpulkan kemudian ditransformasikan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.1.1.8 untuk menghindari salah tafsir model. Nilai setiap variabel yang ditransformasikan kemudian dirata-ratakan untuk setiap indikator agar menjadi sumber data yang akan dimasukkan ke dalam perangkat lunak WarpPLS. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dan metode orde pertama, yang diukur langsung pada setiap indikator. Terdiri dari tiga proses, yaitu: (1) Spesifikasi Model, yang berkaitan dengan pembuatan model hubungan antara model dalam dan model luar; (2) Evaluasi Model Luar, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten dan indikator pengukurannya; (3) Evaluasi Model Dalam, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel laten berdasarkan kerangka teoritis dan pengujian hipotesis penelitian.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Tahap pertama dalam menganalisis data dengan PLS-SEM adalah membuat spesifikasi model yang berkaitan dengan hubungan antara model dalam dan model luar. Model dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kerangka teoritis atau desain penelitian. Sebaliknya, model luar dibuat berdasarkan indikator variabel penelitian, yaitu variabel Literasi Digital (DL), Efikasi Diri (SE), dan Kompetensi Pedagogik (KP). Hasil dari spesifikasi model yang dibuat dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Spesifikasi Model

Tahap kedua Uji outer loading yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap indikator dalam merefleksikan konstruk atau variabel laten yang diukur. Menurut Hair et al., indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila memiliki nilai outer loading  $\geq 0,70$ . Namun, pada penelitian yang masih bersifat pengembangan atau eksploratif, nilai loading antara 0,50–0,70 masih dapat dipertahankan sepanjang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas konstruk secara keseluruhan. Berdasarkan hasil bootstrapping, seluruh indikator pada variabel

Literasi Digital (LD), Self-Efficacy (SE), dan Kompetensi Pedagogik (KP) memiliki nilai t-statistic > 1,96 dan p-value sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu mengukur konstruk yang dibentuk secara signifikan sehingga layak digunakan dalam model penelitian.

**Uji Composite reliability (rho\_c)**

Tabel 1. Hasil uji Composite reliability (rho\_c)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
KP	0,948	0,946	0,012	80,202	0
LD	0,907	0,905	0,018	50,328	0
SE	0,912	0,909	0,019	47,227	0

Berdasarkan hasil pengujian Composite Reliability, seluruh variabel penelitian memiliki nilai Composite Reliability di atas 0,70, yaitu Kompetensi Pedagogik sebesar 0,948, Literasi Digital sebesar 0,907, dan Self-Efficacy sebesar 0,912. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara konsisten. Selain itu, tingginya nilai Composite Reliability juga memperkuat kelayakan konstruk Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital untuk tetap dipertahankan dalam model meskipun nilai AVE kedua variabel tersebut sedikit berada di bawah batas ideal 0,50.

**Uji Cronbach's alpha,**

Tabel 2. Hasil uji Cronbach's alpha,

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
KP	0,942	0,94	0,014	66,9	0
LD	0,888	0,885	0,024	37,008	0
SE	0,891	0,886	0,027	33,076	0

Berdasarkan hasil pengujian Cronbach's Alpha, seluruh variabel penelitian memiliki nilai di atas 0,70. Variabel Kompetensi Pedagogik memperoleh nilai sebesar 0,942, Literasi Digital sebesar 0,888, dan *Self-Efficacy* sebesar 0,891. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai Cronbach's Alpha yang tinggi menunjukkan bahwa setiap indikator dalam masing-masing variabel memiliki keterkaitan yang kuat dan secara konsisten mengukur konstruk yang sama. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

**Uji R-Square Adjusted**

Table 3. Hasil Uji R-Square Adjusted (Adjusted R<sup>2</sup>)

R-square adjusted -mean, STDEV, t-values, p values					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
KP	0,799	0,803	0,048	16,69	0
SE	0,642	0,651	0,074	8,709	0

Hasil pengujian R-Square Adjusted menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang tinggi. Variabel Literasi Digital dan *Self-Efficacy* mampu menjelaskan 79,9% variasi Kompetensi Pedagogik, sedangkan

Literasi Digital mampu menjelaskan 64,2% variasi *Self-Efficacy*.

Perbedaan antara nilai R-Square dan R-Square Adjusted sangat kecil, yaitu:

- KP: 0,803 → 0,799 (selisih 0,004)
- SE: 0,645 → 0,642 (selisih 0,003)

Selisih yang sangat kecil ini menunjukkan bahwa model yang dibangun stabil, tidak mengalami overfitting, dan memiliki kualitas prediksi yang baik. Dengan demikian, model struktural yang menghubungkan Literasi Digital, *Self-Efficacy*, dan Kompetensi Pedagogik dapat dinyatakan memiliki daya jelas yang kuat dalam menjelaskan fenomena yang diteliti pada mahasiswa calon guru.

**Uji f-square, Mean, STDEV, t values, p values**

Tabel 4. Hasil Uji f-square, Mean, STDEV, t values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
LD -> KP	0,282	0,317	0,135	2,091	0,037
LD -> SE	1,818	2,022	0,652	2,787	0,005
SE -> KP	0,538	0,545	0,196	2,753	0,006

Berdasarkan hasil pengujian effect size ( $f^2$ ), seluruh hubungan antarvariabel memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai p-value lebih kecil dari 0,05. Literasi Digital memberikan pengaruh sedang terhadap Kompetensi Pedagogik ( $f^2 = 0,282$ ), tetapi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap *Self-Efficacy* ( $f^2$

= 1,818). Sementara itu, *Self-Efficacy* memberikan pengaruh besar terhadap Kompetensi Pedagogik ( $f^2 = 0,538$ ).

Temuan ini menunjukkan bahwa *Self-Efficacy* merupakan mekanisme penting yang menjembatani pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik. Literasi Digital tidak hanya berdampak langsung pada Kompetensi Pedagogik, tetapi juga meningkatkan *Self-Efficacy* mahasiswa, yang pada akhirnya memperkuat Kompetensi Pedagogik mereka. Dengan demikian, peningkatan literasi digital dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru, baik secara langsung maupun melalui penguatan *self-efficacy*.

**Uji AVE (Average variance extracted)**

Tabel 5. Hasil uji AVE (Average variance extracted)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
KP	0,48	0,479	0,055	8,794	0
LD	0,449	0,45	0,049	9,247	0
SE	0,536	0,534	0,055	9,687	0

Berdasarkan hasil pengujian AVE, hanya variabel *Self-Efficacy* yang memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai AVE sebesar 0,536. Sementara itu, variabel Kompetensi Pedagogik (0,480) dan Literasi Digital (0,449) memiliki nilai AVE yang sedikit berada di bawah batas ideal 0,50. Dalam penelitian PLS-SEM, kondisi ini masih dapat diterima apabila nilai

Composite Reliability (CR) > 0,70 dan indikator-indikator memiliki outer loading yang memadai. Mengingat seluruh indikator pada penelitian ini telah menunjukkan signifikansi yang baik dan mayoritas memiliki outer loading di atas 0,60, maka konstruk Kompetensi Pedagogik dan Literasi Digital masih dapat dipertahankan untuk analisis lebih lanjut. Meskipun nilai AVE pada variabel Kompetensi Pedagogik (0,480) dan Literasi Digital (0,449) sedikit berada di bawah nilai ideal 0,50, konstruk tetap dipertahankan karena seluruh indikator memiliki loading factor yang signifikan dan memenuhi reliabilitas konstruk. Hal ini sejalan dengan pendapat (Claes Fornell & F., 1981) yang menyatakan bahwa konstruk masih dapat diterima apabila nilai AVE kurang dari 0,50 namun Composite Reliability melebihi 0,60.

**Uji HTMT (Heterotrait - monotrait ratio)**

Tabel 6. Hasil uji HTMT (Heterotrait - monotrait ratio)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	2,50%	97,50%
LD <-> KP	0,905	0,903	0,825	0,964
SE <-> KP	0,937	0,936	0,871	0,984
SE <-> LD	0,892	0,89	0,794	0,964

Hasil pengujian validitas diskriminan menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) menunjukkan bahwa nilai HTMT antar konstruk berada pada rentang 0,892–0,937. Meskipun terdapat dua nilai HTMT yang sedikit melebihi batas konservatif 0,90, seluruh nilai masih berada di bawah ambang batas 0,95. Selain itu, interval kepercayaan

bootstrap pada seluruh pasangan konstruk tidak mencakup nilai 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian telah memenuhi kriteria validitas diskriminan dan setiap konstruk mampu membedakan dirinya dari konstruk lainnya secara memadai.

**Uji Latent Variable Correlations**

Tabel 7. Hasil uji latent variable correlations

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	statistics ( O /STDEV)	T P values
LD <-> KP	0,835	0,84	0,037	22,351	0
SE <-> KP	0,865	0,864	0,034	25,644	0
SE <-> LD	0,803	0,807	0,046	17,435	0

Berdasarkan hasil analisis SmartPLS, seluruh hubungan antarvariabel memiliki p-value sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai t-statistic yang sangat tinggi, sehingga korelasi antarvariabel laten dinyatakan signifikan secara statistik.

**Uji Path Coefficients - mean, STDEV, T-value, p-value**

Tabel 8. Hasil Uji Path Coefficients - mean, STDEV, T-value, p-value

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	statistics ( O /STDEV)	T P values
LD -> KP	0,396	0,406	0,072	5,476	0
LD -> SE	0,803	0,807	0,046	17,435	0
SE -> KP	0,547	0,537	0,071	7,712	0

Seluruh jalur hubungan antarvariabel menunjukkan nilai T-statistics > 1,96 dan p-value < 0,05, sehingga seluruh hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil ini memberikan indikasi awal bahwa *Self-Efficacy* berpotensi berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik. Untuk memastikan hal

tersebut, perlu dilakukan analisis *Specific Indirect Effects* atau *Indirect Effects* pada SmartPLS.

### Uji Direct Effect dan Indirect Effect

Tabel 9. Hasil uji Direct Effect dan Indirect Effect

Total effects - Mean, STDEV, T-value, p value					
	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O-STDEV)/V)	P values
LD -> KP	0,835	0,84	0,037	22,351	0
LD -> SE	0,803	0,807	0,046	17,435	0
SE -> KP	0,547	0,537	0,071	7,712	0
LD -> SF -> KP	0,439	0,434	0,065	6,750	0,000

Hasil analisis total effects menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik ( $\beta = 0,835$ ;  $t = 22,351$ ;  $p < 0,001$ ) serta terhadap self-efficacy ( $\beta = 0,803$ ;  $t = 17,435$ ;  $p < 0,001$ ). Self-efficacy juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik ( $\beta = 0,547$ ;  $t = 7,712$ ;  $p < 0,001$ ). Selain itu, pengaruh tidak langsung literasi digital terhadap kompetensi pedagogik melalui self-efficacy terbukti signifikan ( $\beta = 0,439$ ;  $t = 6,750$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dapat meningkatkan kompetensi pedagogik baik secara langsung maupun melalui peningkatan self-efficacy. Dengan demikian, self-efficacy berperan sebagai mediator dalam hubungan

antara literasi digital dan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Literasi Digital terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,396, nilai t-statistic sebesar 5,476, dan *p-value* sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan mahasiswa dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan teknologi digital, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif terhadap Kompetensi Pedagogik dapat diterima.

Kompetensi Digital sebagai salah satu komponen penting dalam pengembangan kompetensi calon guru, khususnya dalam penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran didalam kelas dan evaluasi pembelajaran, semuanya itu berbasis teknologi. Sesuai dengan tuntutan Pendidikan abad ke-21 bahwa literasi digital tidak hanya calon guru mampu menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup mampu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah berbasis teknologi. Kemampuan calon guru dalam memadukan teknologi ke

dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas praktik pedagogiknya. Mahasiswa calon guru yang memiliki tingkat literasi digital tinggi cenderung lebih mudah memilih media pembelajaran yang sesuai, mengembangkan bahan ajar digital, serta menerapkan strategi pembelajaran inovatif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Alrizqi et al. (2024) yang menemukan bahwa literasi digital memiliki dampak positif pada keterampilan pedagogis mahasiswa pendidikan ekonomi. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterampilan digital yang kuat lebih siap untuk melaksanakan tugas pengajaran. Temuan ini juga didukung oleh penelitian (Rahmawati & Tusyanah, 2025) yang menyatakan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi calon guru karena membantu mahasiswa beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan yang semakin terdigitalisasi.

## **2. Pengaruh Literasi Digital terhadap Self-Efficacy**

Hasil analisis menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Self-Efficacy dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,803, nilai t-statistic sebesar 17,435, dan p-value sebesar 0,000. Nilai koefisien yang tinggi menunjukkan bahwa Literasi Digital merupakan faktor yang sangat kuat dalam meningkatkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan

dirinya. Hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik berpotensi lebih percaya diri dalam merampungkan tugas akademik maupun tugas profesional sebagai calon guru. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima.

*Self-Efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan tertentu. sumber utama self-efficacy adalah *mastery experience* karena keberhasilan yang pernah dicapai individu akan meningkatkan keyakinannya untuk berhasil pada tugas serupa di masa depan (Jones et al., 2023). Ketika mahasiswa berhasil menggunakan teknologi digital dalam proses belajar, mereka memperoleh pengalaman positif yang memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya. Dalam konteks pendidikan digital, mahasiswa yang mampu memanfaatkan berbagai platform pembelajaran, aplikasi pendidikan, teknologi kolaboratif, dan sumber belajar daring akan merasa lebih percaya diri dalam menjalankan tugas akademik maupun profesi sebagai calon guru.

Temuan ini didukung oleh penelitian (ÇetİN & İŞÇİ, 2022) yang menemukan adanya hubungan positif antara digital literacy *self-efficacy* dan kompetensi teknologi informasi mahasiswa calon guru. Mahasiswa yang memiliki kemampuan digital tinggi cenderung menunjukkan tingkat keyakinan diri yang lebih tinggi dalam

menggunakan teknologi pendidikan. Penelitian (Kocoglu et al., 2023) juga menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan *self-efficacy* karena kemampuan digital memungkinkan individu mengatasi tantangan pembelajaran secara lebih mandiri dan efektif. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penguasaan literasi digital tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga membangun kepercayaan diri yang diperlukan dalam menjalankan peran sebagai pendidik di era digital.

### **3. Pengaruh Self-Efficacy terhadap Kompetensi Pedagogik**

*Self-Efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kompetensi Pedagogik dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,547, nilai t-statistic sebesar 7,712, dan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam menjalankan tugas-tugas keguruan, maka semakin tinggi pula kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap Kompetensi Pedagogik juga diterima.

Temuan ini sejalan dengan teori (Bandura, 1997) yang menjelaskan bahwa individu dengan tingkat *self-efficacy* tinggi akan menunjukkan motivasi belajar yang lebih kuat, ketekunan yang lebih tinggi, kemampuan mengatasi

hambatan, serta performa yang lebih baik dibandingkan individu dengan tingkat *self-efficacy* rendah. Dalam konteks pendidikan guru, mahasiswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya akan lebih berani mencoba strategi pembelajaran baru, lebih percaya diri saat mengajar, serta lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, *self-efficacy* menjadi faktor psikologis yang sangat penting dalam pembentukan kompetensi pedagogik.

Penelitian (Adalar, 2021) menunjukkan bahwa *self-efficacy* yang berkaitan dengan kemampuan pedagogik dan teknologi berkontribusi signifikan terhadap kesiapan mahasiswa calon guru dalam melaksanakan pembelajaran. Penelitian (Afrizal et al., 2025) juga menemukan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja pendidikan guru. Guru yang memiliki keyakinan diri tinggi cenderung mampu mengimplementasikan kompetensi pedagogik secara lebih efektif dibandingkan guru yang memiliki tingkat *self-efficacy* rendah.

Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan kompetensi pedagogik tidak hanya ditentukan oleh aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis berupa keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri.

#### **4. Peran Mediasi Self-Efficacy dalam Hubungan Literasi Digital dan Kompetensi Pedagogik**

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh langsung literasi digital terhadap kompetensi pedagogik sebesar 0,396, sedangkan pengaruh tidak langsung melalui *self-efficacy* sebesar 0,439. Nilai pengaruh tidak langsung yang lebih besar menunjukkan bahwa *self-efficacy* memainkan peran penting dalam menjelaskan bagaimana literasi digital dapat meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru.

Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui Social Cognitive Theory yang menyatakan bahwa faktor lingkungan dan kemampuan individu memengaruhi perilaku melalui mekanisme kognitif, salah satunya *self-efficacy*. Literasi digital merupakan sumber pengalaman keberhasilan yang meningkatkan *self-efficacy*, dan *self-efficacy* pada akhirnya meningkatkan kompetensi pedagogik.

Penelitian (Rahmawati & Tusyanah, 2025) menunjukkan bahwa *self-efficacy* berperan sebagai mediator yang menjembatani pengaruh literasi digital terhadap kompetensi profesional calon guru. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan digital akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kompetensi apabila diikuti dengan peningkatan keyakinan diri mahasiswa.

Penelitian (Alrizqi & Oktarina, 2024) juga menemukan bahwa *self-efficacy* memperkuat hubungan antara literasi digital dan kompetensi pedagogik mahasiswa. Dengan kata lain, mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi akan memperoleh manfaat yang lebih besar terhadap kompetensi pedagogiknya apabila mereka memiliki tingkat *self-efficacy* yang tinggi pula.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru dengan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Nusa Cendana, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Literasi digital juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* mahasiswa. Selanjutnya, *self-efficacy* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *self-efficacy* mampu memediasi secara positif dan signifikan pengaruh literasi digital terhadap kompetensi pedagogik. Dengan demikian, peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru dapat dilakukan melalui penguatan literasi digital yang disertai dengan peningkatan *self-efficacy*. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi digital dan *self-efficacy* merupakan faktor

penting dalam mempersiapkan calon guru yang kompeten dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Untuk peneliti berikutnya, disarankan agar mengembangkan studi ini dengan memasukkan variabel tambahan yang dapat berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik, seperti motivasi belajar, kesiapan teknologi, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, atau pengalaman dalam praktik mengajar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adalar, H. (2021). *Social Studies Teacher Candidates ' Self-Efficacy Beliefs for Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) .c*, 169–183.
- Afrizal, A., Indryani, I., Aina, M., & Sofyan, S. (2025). *Tekno-Pedagogi: Jurnal Teknologi Pendidikan*. 15(2).
- Alrizqi, D. G., & Oktarina, N. (2024). *The Role of Self-Efficacy in Moderating the Effect of Motivation , Digital Literacy , and Educational Internships on Pedagogical Competence*. 13(1), 69–81.
- Anh, L., Nguyen, T., & Habók, A. (2024). Tools for assessing teacher digital literacy : a review. In *Journal of Computers in Education* (Vol. 11, Issue 1). Springer Berlin Heidelberg. <https://doi.org/10.1007/s40692-022-00257-5>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. W. H. Freeman, 1997. [https://books.google.co.id/books/about/Self\\_efficacy.html?id=\\_8O9swEACAAJ&redir\\_esc=y](https://books.google.co.id/books/about/Self_efficacy.html?id=_8O9swEACAAJ&redir_esc=y)
- Cahyana, & Agustin, M. (2024). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas : Perencanaan , Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran*. 6(1), 844–851.
- Çetin, M., & İşçi, T. G. (2022). *Relationship between Social Studies Teacher Candidates ' Digital Literacy Self-Efficacy Levels and Information and Communication Technology Competencies. c*.
- Claes Fornell, & F., D. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Sage Journal*, 18(1). <https://doi.org/10.1177/002224378101800104>
- Hair, J., & Alamer, A. (2022). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in second language and education research: Guidelines using an applied example. *Research Methods in Applied Linguistics*, 1(3). <https://doi.org/10.1016/j.rmal.2022.100027>
- Henseler, J. (2018). *Partial least squares path modeling: Quo vadis ?* 1–8. <https://doi.org/10.1007/s11135-018-0689-6>
- Jones, E. A., Piontek, J., & Harrell-Williams, L. M. (2023). Development and Validation of the Sources of Research Self-Efficacy Scale. *Sage Journal*, 42(1). <https://doi.org/10.1177/07342829231204507>
- Kocoglu, E., Oguz-hacat, S., Gocer, V., The, V., Kocoglu, E., Oguz-

hacat, S., & Gocer, V. (2023). *The Relationship between Digital Literacy and Digital Citizenship Levels of STEM Teacher Candidates : The Mediating Role of Digital Teaching Material Development Self-Efficacy*. To cite this article: *The Relationship between Digital Literacy and Digital Citizenship Levels of STEM Teacher Candidates : The Mediating Role of Digital Teaching Material Development Self-Efficacy*.

Rahmawati, E. N., & Tusyanah, T. (2025). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran ( JPAP )*. 13(1), 513–527.

Xu, X. (2025). *Self-Efficacy in University Learning and Teaching: A PRISMA-Guided Systematic Review of its Multifaceted Dimensions*. 24(12), 497–522.